

ANALISIS STRATEGI GURU MEMPERSIAPKAN SISWA MENGIKUTI ASESMEN NASIONAL DI SD NEGERI 4 BANDA ACEH

Muhammad Nazir Putra

Prodi PGMI STAI Jamiatut Tarbiyah Lhoksukon Aceh Utara

Nazirputra.np@gmail.com

Tasnim Idris

FTIK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

tasnim.idris@ar-raniry.ac.id

Abstract

Minimum Competency Assessment to measure the ability to develop reasoning using the International system to be creative and innovative according to the XXII century. Furthermore, it requires teachers at State Elementary School 4 Banda Aceh to have various strategies for maximum results with the aim of knowing the teacher's strategy for preparing AKM, knowing the role of the class teacher and being able to find out the supporting and inhibiting factors in preparing for the implementation of AKM at SD Negeri 4 Banda Aceh. The research population was 2 class teachers with data collection through interviews and documentation. So, the results of the research were that teachers at SD Negeri 4 Banda Aceh prepared AKM using questions from the module. The existence of AKM books and discussions, support for learning media as well as tips and tricks in discussing questions, the availability of various books in the literacy corner in each class and frequent practice of questions from various book sources and reading in the form of stories as well as adjustments to all the subject matter tested and adjustments to learning with student characteristics in accordance with the evaluation of education report reports with the role of teachers providing various facilities and infrastructure with support programs for implementation and training with supporting methods with the availability of facilities and infrastructure that hinder literacy habits not being a priority, the environment does not support and teaching materials that integrate knowledge and AKM material is lacking.

Keywords: *analysis, strategy, national assessment*

A. Pendahuluan

Asesmen Nasional mulai diselenggarakan pada tahun 2021, dilaksanakan di setiap MI/SD/SDLB sampai jenjang MA/MAK/SMK/SMALB/SMA sederajat. Pada jenjang MI/SD/SDLB, peserta merupakan siswa kelas 5 dengan jumlah maksimal tiga puluh siswa. Pada jenjang SMP/MTS/SMPLB, peserta merupakan siswa kelas 8 dengan peserta 45 siswa. Pada tingkat SMA/MA/SMALB/SMK/MAK, peserta merupakan siswa kelas II dengan maksimal 45 siswa.

Permendikbudristek No. 17 Tahun 2021 terkait Asesmen Nasional menerangkan bahwa asesmen dibuat untuk mengetahui, memantau, dan mengevaluasi sistem pendidikan di Indonesia serta mendukung terlaksananya proses belajar mengajar kreatif dan inovatif yang sesuai dengan tuntunan pembelajaran pada abad XXI serta mengetahui implementasi nilai-nilai Pancasila pada kehidupan sehingga tercipta sebuah lingkungan belajar kondusif di satuan Pendidikan.

Frydenberg & Andone mengatakan, untuk dapat menghadapi proses belajar mengajar pada abad XXI, setiap orang wajib mempunyai kemampuan berpikir kritis dengan didorong pengetahuan serta kemampuan literasi digital, literasi informasi, dan literasi media sehingga mampu menguasai teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, peserta didik dihadapkan dengan tiga tuntutan. Pertama, tuntutan untuk harus mencari, memilih, serta menggunakan informasi dalam kehidupan. Kedua, tuntutan menghadapi permasalahan dan pilihan. Ketiga, tuntutan dalam memecahkan masalah, yakni berkompetisi secara sehat dan adil sehingga menghasilkan kerja sama yang baik dengan lingkungannya. Adanya ketiga tuntutan ini mendukung terselenggaranya program AN yang sangat sesuai dengan pembelajaran pada abad 21.

Asesmen Nasional adalah program terbaru di dunia pendidikan sehingga guru berperan penting dalam menyukseskan program ini dengan harapan memperoleh hasil maksimal ketika mengikuti program ini di sekolah. Dengan demikian, untuk mengoptimalkan pelaksanaan Asesmen Nasional menuntut guru dengan berbagai cara dan strategi agar program ini dapat berjalan dengan hasil yang maksimal.

Sekolah Dasar Negeri 4 Banda Aceh ikut serta menyelenggarakan AN dari tahun 2021. Peserta dari sekolah ini terdiri dari 30 peserta utama dan 5 peserta cadangan yang seluruhnya berasal dari siswa/i kelas 5 sehingga guru mempunyai berbagai strategi dalam menyukseskan penyelenggaraan AN.

Asesmen Nasional (AN) dilaksanakan dalam bentuk tes dengan menguji kemampuan literasi, numerasi, survei karakter dan survei lingkungan belajar. Sebelum adanya AN, pada saat pembelajaran, siswa hanya belajar materi pelajaran yang didalamnya tidak ada tuntutan untuk mempelajari literasi, numerasi, survei karakter dan survei lingkungan belajar. Namun, ketika mengikuti AN, siswa dituntut memahami semua itu dengan penalaran tinggi dalam menjawab soal. Oleh sebab itu, membuat siswa belajar ekstra dalam mengikuti dan menyukseskan AN.

Guru SD Negeri 4 Banda Aceh mempunyai berbagai cara, langkah, ataupun strategi dalam menyukseskan penyelenggaraan AKM di sekolahnya, serta mendorong pencapaian hasil yang maksimal sesuai dengan harapan dengan tujuan penelitian ini untuk menganalisis strategi guru dalam mempersiapkan siswa mengikuti AN Di Sekolah Dasar Negeri 4 Banda Aceh penting dilakukan untuk

mengetahui strategi guru dalam mempersiapkan AN serta peran guru kelas dalam pelaksanaan AN dan faktor pendukung dan penghambat guru kelas dalam pelaksanaan AN di SD Negeri 4 Banda Aceh.

B. Review Literatur

1. Strategi Guru Dalam Mempersiapkan Asesmen Nasional (AN)

Strategi yang dapat guru lakukan dalam mempersiapkan pelaksanaan AN, Sebagai berikut :

a. Strategi Berbasis Aktivitas

Strategi ini membuat kegiatan dengan berbagai macam aktivitas menyenangkan yang didalamnya dimasukkan pembelajaran literasi yang mendukung, seperti adanya bengkel literasi yang terdiri dari bengkel membaca dan bengkel menulis. Bengkel literasi merupakan sebuah strategi literasi yang menekankan pengoptimalan keterampilan membaca dan menulis yang diperbaiki secara berkesinambungan dan terarah.

b. Strategi Kolaborasi pada Semua Mata Pelajaran

Strategi kolaborasi bermaksud mengaitkan pelajaran satu dengan pelajaran lainnya yang memiliki kompetensi dasar yang sama. Semua mata pelajaran juga dikaitkan dengan literasi sehingga akan menciptakan stimulus menarik, bermakna, kontekstual, dan kekinian.

c. Strategi Perangkat Pembelajaran

Dalam menyiapkan perangkat belajar, guru harus mampu membuat berbagai bentuk soal HOTS dan buku modul siswa agar semua guru dapat mendukung dan menuntut siswa berliterasi.

Strategi khusus guru kelas V yang digunakan untuk mempersiapkan siswanya agar sukses dalam pelaksanaan AN pada siswa kelas V, yaitu :

a. Pengerjaan Soal di Pusat Asesmen dan Pembelajaran (Pusmenjar)

Strategi ini dilakukan dengan berlatih soal yang tersedia di aplikasi pusat asesmen. Pembelajaran yang sesuai proses belajar umumnya di dalam aplikasi web membuat siswa/siswi dapat dengan mudah mengakses serta mengerjakan latihan soal. Selain menyediakan soal, akan ada pembahasan dari aplikasi Pusmenjar yang akan muncul pada halaman setelah siswa selesai mengerjakan soal-soal tersebut.

b. Pembuatan Modul dengan Pembahasan Terkait AKM

Pembuatan modul harus dilengkapi dengan pembahasan yang akan membantu siswa pada saat pembahasan dilakukan oleh guru kelas V. Selain itu, perlu adanya dukungan terkait pembahasan soal AKM melalui YouTube sehingga siswa dapat dengan mudah mengakses dan menonton berbagai cara penyelesaian soal, tips dan trik dalam pembahasan soal-soal modul ataupun soal Asesmen Kompetensi Minimum.

Modul soal dan pembahasan AKM harus aplikatif serta memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehingga soal yang dibuat tidak hanya sesuai kompetensi dasar, tetapi mencakup segala aspek. Hal ini sejalan dengan konsep soal AKM yang memiliki ciri kolaborasi dengan berintegrasi pada semua pelajaran.

Tujuan pembuatan soal dan pembahasan soal AKM adalah agar kompetensi dasar menjadi tolok ukur penilaian dan bahan evaluasi tindak

lanjut. Evaluasi dilakukan secara komprehensif untuk mengukur kemampuan minimum siswa sehingga guru mampu menyesuaikan berbagai strategi pembelajaran dengan soal yang akan muncul pada pengerjaan AKM. Ini akan mendukung rujukan “*teaching at the right point*” dalam teknik pembuatan soal dan pembahasan AKM

c. Program Literasi

Program gerakan literasi sekolah adalah program berlandaskan keadaan pendidikan yang belum memiliki budaya literasi di satuan pendidikan. Data penelitian dalam Progress International Reading Literacy Study (PIRLS) tahun 2011 membuktikan bahwa siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional. Karena itu, program literasi ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan melalui pembiasaan membaca dan mengelola informasi hingga proses pembelajaran. Program ini memiliki makna, mutu, serta menenangkan agar dapat meningkatkan kapasitas peserta didik yang berliterasi. Dalam program literasi ini, sekolah menjadi taman belajar yang seru dan ramah anak sehingga warga sekolah memiliki pengetahuan dan ikut mendukung keberlanjutan proses belajar mengajar melalui berbagai jenis buku bacaan. program literasi yaitu literasi dasar (*basic literacy*), kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung.

Program literasi berkaitan dengan kemampuan analisis untuk menghitung, memberi pendapat, mengomunikasikan, dan memberi gambaran informasi (*drawing*) atas dasar pemahaman dengan membuat kesimpulan dalam keadaan menyenangkan. Program ini mendukung terciptanya kebahagiaan dalam belajar, menciptakan kelas aktif, produktif, dan harmonis melalui interaksi untuk mencari informasi lewat membaca dengan tetap di bawah pembinaan guru. Program literasi ini juga dibuat agar siswa aktif saat proses belajar mengajar berlangsung.

Sesuai dengan tuntutan, siswa akan proaktif untuk mencari informasi terkait dengan pengetahuan dan memperoleh wawasan yang luas

d. Pojok Literasi

Pojok literasi merupakan kegiatan sekolah untuk meningkatkan minat berliterasi dengan memberi ruang bagi siswa membaca buku yang digemari, serta menyediakan akses berbagai bahan buku bacaan sehingga dapat menambah wawasan melalui pojok literasi dengan frekuensi membaca juga akan meningkat disebabkan ketertarikan peserta didik untuk sering membaca dengan dilengkapi berbagai buku-buku bacaan yang berkualitas, dengan desain menarik dan kreatif dapat menciptakan kenyamanan bagi siswa sehingga mampu meningkatkan minat baca siswa sebab minat baca menjadi tanggung jawab semua pihak, yaitu sekolah sebagai lembaga, guru sebagai fasilitator, dan orang tua sebagai mitra dan diperlukan berbagai cara untuk merealisasikannya salah satunya dengan memberi dukungan, dengan melengkapi sarana dan prasarana di ruang kelas yang dijadikan pojok baca.

Berdasarkan pojok literasi yang tersedia, guru dapat membuat program pendukung dengan memilih “duta baca” tingkat kelas yang bertujuan untuk menarik minat membaca melalui motivasi menjadi duta baca dengan

penilaiannya berdasarkan siswa yang rajin berliterasi di pojok baca dan siswa dapat menambah wawasan literasinya sehingga dengan adanya pojok literasi dan duta baca, serta dukungan ketersediaan berbagai bahan bacaan pojok literasi di setiap kelas, literasi akan meningkat karena siswa rajin berliterasi di pojok baca dan sering berlatih dengan soal-soal berbentuk cerita dari berbagai sumber buku dan bacaan, baik soal literasi maupun numerasi, akan lebih siap dalam mengikuti pelaksanaan AN.

e. Pembiasaan Penggunaan Komputer

Komputer adalah sebuah perangkat yang dapat merespons kegiatan yang dilakukan siswa. Perangkat ini dapat membantu proses pembelajaran antara guru dan siswa serta menjadi sarana dalam proses pembelajaran serta dapat dimanfaatkan untuk memahami berbagai konsep ilmu pengetahuan dengan melakukan simulasi agar bisa melatih keterampilan dengan kompetensi tertentu. Contohnya, kartun atau animasi yang dapat memudahkan siswa untuk belajar secara virtual tanpa harus mempunyai benda yang ingin dipelajari secara langsung.

Komputer menjadi akses yang dapat memberi siswa kebebasan untuk menjelajah materi belajar secara luas serta dapat mendukung proses belajar secara mandiri dengan siswa dapat menjelajah langsung keberbagai sumber informasi melalui akses internet dan berbagai akses lainnya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan terkini serta menambah informasi pada bidang akademik. Penggunaan internet, web, tidak hanya berdampak positif bagi siswa, tetapi juga bagi guru.

Bahkan, berbagai web sangat membantu pendidik untuk mencari informasi berbagai ilmu pengetahuan. Dengan adanya manfaat dari internet sebagai media pembelajaran dan guru juga dapat mengondisikan untuk belajar mandiri dengan mengakses secara daring semua situs web, baik tentang sejarah, perpustakaan sehingga siswa lebih mudah mengakses data dari berbagai informasi yang berbentuk biografi, peristiwa sejarah, laporan, bahkan rekaman dan sangat memberi kemudahan serta kebebasan bagi siswa untuk menjelajah berbagai sumber literasi.

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan pembiasaan menggunakan komputer bagi peserta didik dari kelas I–IV. Pembiasaan itu dikolaborasi dengan pembahasan soal-soal terkait AN, didukung latihan dalam penggunaan komputer sebagai media pelaksanaan AN bagi seluruh siswa/siswi dari kelas I–V

2. Asesmen Nasional

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2021 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa Asesmen Nasional sebuah evaluasi terhadap sistem pendidikan oleh Kementerian pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah serta sebagai salah satu yang akan menggambarkan proses dan kualitas hasil belajar sekolah dasar dan menengah di seluruh Indonesia. Informasi yang diperoleh dari penilaian nasional agar dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran satuan pendidikan dan hanya untuk siswa kelas V pada jenjang pendidikan SD/MI, kelas VIII pada jenjang pendidikan SMP/MTs dan kelas XI pada jenjang SMA/MA/SMK.

Asesmen Nasional (AN) adalah alat untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam bernalar dengan bahasa dan bernalar matematika serta adanya penguatan pendidikan karakter pada siswa dengan bertujuan untuk adanya pengembangan kompetensi dan karakter murid dengan memberi gambaran karakteristik satuan pendidikan yang efektif agar dapat mendorong satuan pendidikan dan dinas pendidikan untuk mengoptimalkan pemberdayaan sumber daya yang dimiliki guna memperbaiki kualitas pembelajaran.

Komponen Asesmen Nasional, yaitu :

a. Asesmen Kompetensi Minimum adalah sebuah penilaian kompetensi mendasar yang dibutuhkan siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan diri dalam masyarakat dengan bernilai positif sehingga akan mengukur kemampuan kognitif siswa melalui kemampuan literasi dan numerasi dan akan mengukur hasil belajar kognitif peserta didik yang bersifat esensial yang berkelanjutan lintas kelas dan tidak semua konten pada kurikulum sehingga sifatnya minimum. Oleh sebab itu, penilaian kompetensi ini peserta didik mampu mengembangkan kemampuan dan menerapkannya dalam kehidupan disebabkan pada Asesmen Kompetensi Minimum ini menyajikan permasalahan dengan beragam konteks yang harus diselesaikan siswa menggunakan kompetensi literasi dan numerasi yang dimiliki sehingga menghasilkan informasi untuk perbaikan kualitas Pendidikan.

b. Survei Karakter untuk menilai karakter anak dengan implementasi gotong royong terhadap toleransi yang ada dengan menilai kebahagiaan anak sehingga yang menjadi focus penilaiannya terkait karakter pribadi dan wawasan kebangsaan siswa sehingga akan mengukur karakter secara personal dan pemahaman mengenai pandangan kebangsaan. Selanjutnya, hasil survei karakter menjadi tolak ukur untuk memberikan umpan balik ke sekolah agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik lebih kuat memahami dan menerapkan nilai-nilai dalam Pancasila melalui proses pembelajaran.

c. Survei lingkungan belajar dengan tujuan mengukur mutu input dan proses pembelajaran di satuan pendidikan yang tidak hanya diuji pada peserta didik, guru, kepala sekolah berkaitan dengan pembelajaran dengan melihat berbagai pendapat yang dihasilkan terhadap situasi dan kondisi sekolah menjadi sebuah gambaran terkait input-proses-output terhadap satuan pendidikan agar menjadi informasi reflektif sehingga dapat memberi pengaruh atas keberhasilan dari suatu proses pembelajaran.

C. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang didukung studi tentang penggunaan kondisi alam untuk memahami peristiwa yang terjadi. Kemudian, digunakan pula berbagai metode konvensional yang bertujuan untuk menemukan dan menjelaskan tindakan yang diamati dalam bentuk narasi, serta efek Tindakan tersebut terhadap kehidupan.

Oleh karena itu, penelitian ini bersifat kualitatif karena berusaha menafsirkan suatu fenomena dan menggambarkannya dalam bentuk narasi dengan pendekatan deskriptif untuk memeriksa keadaan orang, objek, rangkaian kondisi saat ini, sistem pemikiran, atau kelas peristiwa saat ini sehingga pendekatan

deskriptif digunakan sebagai metode untuk memberi gambaran hasil penelitian yang bertujuan menjelaskan dan memvalidasi fenomena yang diteliti berlokasi di Sekolah Dasar Negeri 4 Banda Aceh, di Jalan CV Puda No. 18, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh.

Pemilihan subjek bertujuan mengetahui strategi guru dalam mempersiapkan siswa mengikuti AN sehingga dapat dianalisis dengan tepat. Subjek berjumlah dua orang sesuai rombongan belajar kelas V dengan teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Wawancara Mendalam (indepth interview)

Wawancara mendalam adalah diskusi yang terjadi antara dua orang atau lebih secara langsung dan bertatap muka dengan informan yang mana adanya keterlibatan peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan informasi detail tentang perilaku, tindakan dan fenomena tertentu sehingga akan memperoleh data penelitian untuk dapat mengetahui terkait pengelolaan sumber daya pendukung pelaksanaan Asesmen Nasional Sekolah Dasar Kota Banda Aceh

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung agar dapat mengetahui kesesuaian hasil wawancara dengan kegiatan yang terjadi di lapangan yang sebenarnya sehingga data dikumpulkan secara obyektif dan akurat

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data tertulis tentang fakta-fakta yang dijadikan sebagai acuan bukti penulisan dan sebagai data pendukung yang berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya yang berhubungan dengan penelitian dan diuji keabsahan data untuk mengetahui tingkatan kredibilitas data dengan memverifikasi dengan berbagai kriteria kepercayaan (credibility) dengan menggunakan teknik triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Selanjutnya, data yang sudah teruji keabsahannya dilakukan analisa data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

D. Hasil Penelitian

Hasil wawancara terkait analisis strategi guru kelas V dalam mempersiapkan siswa kelas V mengikuti AN di SD Negeri 4 Banda Aceh yaitu sesuai dengan responden yang pertama mengatakan AN adalah sebuah asesmen yang baik untuk peserta didik, berguna untuk mengetahui kemampuan literasi dan numerasi. Selain itu, AN menjadi media survei lingkungan dan menambah wawasan dan responden kedua mengatakan AN ini bagus dengan adanya ini Tingkat kemampuan sekolah dapat terlihat, serta ilmu peserta didik bisa bertambah kemampuan sekolah dapat terlihat, serta ilmu peserta didik bisa bertambah.

Dalam pelaksanaannya responden pertama dan kedua mengatakan bahwa Asesmen Nasional sudah dilaksanakan sejak tahun 2021 sampai 2023 merupakan tahun ketiga pelaksanaan AN secara nasional di Indonesia dan Di SD Negeri 4 Banda Aceh juga sudah dilaksanakan sebanyak tiga kali pelaksanaan.

Dalam dukungan responden pertama mengatakan sekolah sudah mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung dalam bentuk berbagai program,

latihan soal AN, pembahasan di buku dan diperkuat oleh responden kedua yang mengatakan, dukungan yang diberikan berupa persiapan sarana dan prasarana serta latihan soal yang bersumber dari pusmenjar dan buku.

Untuk bidang ujian AN menurut Responden pertama dan kedua mengatakan, yang termasuk dalam bidang ujian AN adalah Survei Lingkungan Belajar, Survei Karakter dan AKM adalah literasi. Bidang ini berfungsi mengukur kemampuan berbahasa untuk menyimak, berbicara, membaca, dan menulis agar siswa dapat berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Selain itu, terdapat bidang numerasi. Numerasi adalah kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia,

Metode untuk mendukung persiapan AN menurut responden pertama dan kedua adalah membuat modul soal dengan menyesuaikan materi dan kebutuhan, serta membiasakan pembahasan penyelesaian soal oleh guru. Selain itu, siswa diarahkan untuk mengerjakan dan menyelesaikan berbagai soal yang sudah tersedia, baik yang ada di buku cetak maupun pembahasan soal Asesmen Nasional di *YouTube*.

Menurut kedua responden, tindak lanjut yang didapatkan dari evaluasi hasil AN yaitu adanya penyesuaian kebutuhan pelaksanaan selanjutnya dan perbaikan hasil evaluasi, serta adanya penyesuaian kompetensi dalam PBM dengan tingkat kompetensi peserta didik. Dari responden pertama dan kedua, diketahui bahwa langkah yang dilakukan untuk mempersiapkan AN di Sekolah Dasar Negeri 4 Banda Aceh yaitu menyiapkan sarana dan prasarana; menyiapkan soal-soal terkait AN dengan mengadakan program literasi; membuat pojok literasi di kelas; menyediakan, ruang komputer; serta memberi latihan soal-soal AN.

Menurut responden, strategi yang dilakukan untuk mempersiapkan siswa dalam pelaksanaan AN adalah dengan sering berlatih soal di pusmenjar dengan membahas soal yang ada di buku AN, serta mempelajari pembahasan soal-soal AN yang tersedia di pojok literasi setiap kelas. Siswa juga dapat berlatih soal-soal dari berbagai sumber dan bentuk soal cerita, baik untuk soal literasi maupun numerasi. Pada setiap pelajaran, dimasukkan materi literasi. Para pendidik juga mempersiapkan anak-anak sejak kelas IV untuk menggunakan komputer.

Menurut responden, dampak yang dirasakan anak-anak yaitu tidak lagi kesulitan dan sudah terbiasa sehingga pelaksanaan ujian menjadi lebih mudah. Peserta didik juga sudah mampu menggunakan komputer. Hal tersebut terlihat pada rapor pendidikan sekolah yang mengindikasikan ada banyak peserta didik yang mencapai level mahir dan sudah cakap dalam berliterasi. Dari situ, terlihat pula bahwa peserta didik sudah beradaptasi dengan baik dalam penggunaan komputer ketika mengikuti ujian soal literasi dan numerasi. Para pendidik juga terbiasa menyesuaikan pembelajaran dengan hasil evaluasi, memasukkan materi literasi dalam setiap pelajaran, merancang program di sekolah, serta menyesuaikan kompetensi yang harus di capai sesuai tingkat kompetensi peserta didik.

E. Pembahasan

Dari hasil penelitian tentang strategi guru dalam mempersiapkan siswa kelas V mengikuti ujian AN di Sekolah Dasar Negeri 4 Banda Aceh yaitu dalam mempersiapkan AN guru kelas harus mempunyai berbagai strategi khusus dalam

mempersiapkan siswanya agar mampu mengikuti dan bersaing dengan baik pada strategi akan disesuaikan dengan harapan dan tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan ujian. Ada berbagai strategi khusus yang guru persiapkan, di antaranya, soal yang dikerjakan harus berasal dari modul ataupun buku AN yang akan dibahas oleh guru kelas V. Selain itu, terdapat dukungan media pembelajaran terkait pembahasan berbagai gambaran soal melalui *youtube*.

Siswa dapat menonton berbagai cara penyelesaian soal beserta tips dan trik dalam mengikuti ujian Asesmen Kompetensi Minimum. Disediakan pula berbagai buku bacaan pojok literasi di setiap kelas yang berguna untuk meningkatkan literasi siswa, terutama yang ingin lebih sering berlatih soal-soal dari Berbagai buku dan sumber bacaan lainnya berisi soal berbentuk cerita, baik untuk literasi maupun numerasi.

Semua materi pelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas harus disesuaikan dengan materi yang akan diujikan dalam Asesmen Nasional perlu didukung dengan adanya penyesuaian pembelajaran dengan karakteristik siswa berdasarkan hasil evaluasi yang didapatkan pada rapor pendidikan SD Negeri 4 Banda Aceh. Materi terkait literasi perlu dimasukkan dalam setiap pembelajaran, serta berbagai gerakan program di sekolah mengenai literasi perlu digiatkan. Dibutuhkan pula penyesuaian kompetensi siswa dengan tingkat yang harus di capai peserta didik dalam pelaksanaan AN ini.

Selain itu, diperlukan pembiasaan mempersiapkan peserta didik dari sejak kelas I sampai IV yang dikolaborasi dengan pembahasan soal-soal AN serta latihan menggunakan komputer sebagai media dalam pelaksanaan Asesmen Nasional bagi seluruh siswa/siswi.

Setelah menggunakan strategi khusus, dampak yang didapat tentu akan terlihat jelas. Strategi tersebut mendukung siswa kelas V untuk mampu mempersiapkan diri dan sukses dalam pelaksanaan AN. Ada berbagai macam dampak, antara lain sudah lebih mudahnya siswa kelas V memahami dan beradaptasi terhadap penyelenggaraan AN. Tidak ada siswa yang kesulitan dalam memahami soal literasi karena sudah terbiasa berlatih soal-soal terkait AN sehingga kesulitan dalam penggunaan komputer sebagai media pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum juga tidak lagi terjadi.

Peran guru kelas V dalam pelaksanaan AKM adalah sebagai penyedia berbagai fasilitas, sarana dan prasarana, serta merancang program dukungan pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum. Adapun rinciannya yaitu mengadakan latihan soal beserta pembahasan di buku Asesmen Kompetensi Minimum yang tersedia khusus untuk Asesmen Kompetensi Minimum ini. Guru juga menyediakan dukungan latihan pengerjaan Asesmen Kompetensi Minimum yang bersumber dari aplikasi yang telah dibuat oleh pihak Kementerian Pendidikan, tepatnya Pusat Asesmen, yaitu aplikasi Pusat Asesmen dan Pembelajaran (*pusmenjar*). Selain itu, guru juga menerapkan metode tertentu untuk mendukung persiapan pelaksanaan AKM, yakni melalui pembuatan modul soal Asesmen Kompetensi Minimum dengan menyediakan materi sesuai kebutuhan.

Dalam modul tersebut, terdapat penyelesaian dengan pembahasan soal oleh guru, serta arahan kepada siswa untuk membiasakan diri berlatih dengan berbagai soal AN yang telah disediakan. Adapun peran guru kelas V dilakukan dengan menyesuaikan segala kebutuhan dalam pelaksanaannya. Salah satunya adalah

dengan memperbaiki hasil evaluasi sesuai dengan laporan yang didapat dari rapor pendidikan, disertai dengan penyesuaian kompetensi dalam proses belajar mengajar di kelas dengan kebutuhan dan karakter peserta didik. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu mendapat hasil yang memuaskan dalam pelaksanaan AN.

Di sisi lain, guru juga menyiapkan sarana dan prasarana pendukung dengan para guru memprediksi materi yang akan muncul dalam ujian serta menyiapkan soal-soal yang sesuai dan pembahasannya; merancang program dukungan berliterasi; membuat pojok literasi di setiap kelas yang akan digunakan siswa ketika mempunyai waktu luang untuk melakukan kegiatan literasi; dan mempersiapkan ruang komputer dengan berbagai fasilitas pendukung yang memadai.

Faktor yang mendukung adalah tersedianya prasarana dan fasilitas pendukung, yaitu bahan bacaan, program literasi, media komputer dan koneksi internet, serta modul sekaligus pembahasan terkait soal AKM. Sementara itu, faktor yang menghambat adalah kebiasaan berliterasi yang belum menjadi prioritas, keinginan membaca yang masih didasari paksaan pemenuhan kewajiban, budaya baca yang tidak kuat, serta lingkungan yang tidak mendukung sehingga siswa tidak merasa perlu untuk membaca. Selain itu, kurangnya bahan ajar yang mengintegrasikan berbagai bidang pengetahuan yang dipelajari di kelas dengan materi literasi yang diujikan pada AKM juga menjadi salah satu faktor yang mempersulit persiapan pelaksanaan AKM

F. Kesimpulan

Kesimpulan dari analisis strategi guru dalam mempersiapkan siswa kelas V mengikuti AN di SD Negeri 4 Kota Banda Aceh, sebagai berikut

- a) strategi yang dilakukan oleh guru kelas dalam mempersiapkan AN di SD Negeri 4 Kota Banda Aceh yaitu menyiapkan soal yang harus dikerjakan dari modul, buku AN yang dibahas oleh guru kelas V, serta dukungan media pembelajaran yang menyediakan pembahasan berbagai gambaran soal AN seperti *youtube* agar siswa dapat melihat berbagai cara penyelesaian soal beserta tips dan trik mengikuti Asesmen Nasional. Selain itu, guru juga menyediakan berbagai buku bacaan di pojok literasi setiap kelas yang mampu memperkuat minat literasi siswa, mendorong siswa untuk sering berlatih soal-soal AN dari berbagai sumber buku dan bacaan dalam bentuk cerita, baik soal literasi maupun numerasi.
- b) Strategi lainnya yaitu penyesuaian semua materi pelajaran pada saat proses pembelajaran di kelas dengan materi yang akan diujikan dalam Asesmen Nasional dengan penyesuaian pembelajaran dilakukan berdasarkan karakteristik siswa, serta kompetensi siswa dengan tingkat yang harus dicapai peserta didik sesuai hasil evaluasi yang didapat dari rapor pendidikan SD Negeri 4 Banda Aceh dengan pendidik memasukkan berbagai materi terkait AN dalam setiap pembelajaran, melakukan gerakan program literasi, serta juga melakukan pembiasaan mempersiapkan peserta didik sejak kelas I sampai IV. Pembahasan materi dikolaborasi dengan soal-soal tentang AN serta penggunaan komputer dibiasakan menjadi media belajar dalam rangka persiapan

pelaksanaan Asesmen Nasional bagi seluruh siswa. Dampak yang didapat oleh siswa yaitu lebih mudahnya proses adaptasi terhadap penyelenggaraan AN. Siswa tidak akan kesulitan dalam memahami soal literasi karena sudah terbiasa berlatih dengan pelaksanaan AN di kelas V menjadi lebih mudah. Siswa juga sudah terbiasa menggunakan media komputer sehingga tidak kaku dalam melaksanakan Asesmen Nasional dilaksanakan.

- c) Peran guru kelas V dalam pelaksanaan AN yaitu menyediakan berbagai fasilitas, sarana dan prasarana, yang mendukung pelaksanaan Asesmen Nasional dengan kegiatan mengadakan latihan soal beserta pembahasan di buku Asesmen Kompetensi Minimum yang tersedia khusus untuk Asesmen Nasional dan guru menyediakan dukungan latihan pengerjaan Asesmen Kompetensi Minimum yang bersumber dari aplikasi yang telah dibuat oleh pihak Kementerian Pendidikan, tepatnya Pusat Asesmen, yaitu aplikasi Pusat Asesmen dan Pembelajaran (pusmenjar). Selain itu, guru juga menerapkan metode tertentu untuk mendukung persiapan pelaksanaan AKM, yakni melalui pembuatan modul soal Asesmen Kompetensi Minimum dengan menyediakan materi sesuai kebutuhan.

Dalam modul tersebut, terdapat penyelesaian dengan pembahasan soal AN oleh guru, serta arahan kepada siswa untuk membiasakan diri berlatih dengan berbagai soal AN yang telah disediakan. Peran guru kelas V dilakukan dengan menyesuaikan segala kebutuhan dalam pelaksanaannya. Salah satunya adalah dengan memperbaiki hasil evaluasi sesuai dengan laporan yang didapat dari rapor Pendidikan, disertai dengan penyesuaian kompetensi dalam proses belajar mengajar di kelas dengan kebutuhan dan karakter peserta didik. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu mendapat hasil yang memuaskan dalam pelaksanaan Asesmen Nasional dan juga turut menyiapkan sarana dan prasarana pendukung. Para pendidik memprediksi materi yang akan muncul dalam ujian, serta menyiapkan soal-soal yang sesuai dan pembahasannya; merancang program dukungan berliterasi; membuat pojok literasi di setiap kelas yang digunakan siswa ketika mempunyai waktu luang untuk melakukan kegiatan literasi; dan mempersiapkan ruang komputer dengan berbagai fasilitas pendukung yang memadai.

Faktor yang mendukung yaitu tersedianya prasarana dan fasilitas pendukung, yaitu bahan bacaan, program literasi, media komputer dan koneksi internet, serta modul sekaligus pembahasan terkait soal AN. Sementara itu, faktor yang menghambat adalah kebiasaan berliterasi yang belum menjadi prioritas, keinginan membaca yang masih didasari paksaan pemenuhan kewajiban, budaya baca yang tidak kuat, serta lingkungan yang tidak mendukung sehingga siswa tidak merasa perlu untuk membaca. Selain itu, kurangnya bahan ajar yang mengintegrasikan berbagai bidang pengetahuan yang dipelajari di kelas dengan materi literasi yang diujikan menjadi salah satu faktor yang mempersulit persiapan pelaksanaan AN

BIBLIOGRAFI

- Ade Rahman, Fadhilah Syam, dkk. (2021). Asesmen Kompetensi Minimum Merdeka Belajar Ditinjau Dari Perspektif Guru Sekolah Dasar. *Journal mahaesacenter* Vol. 1, No. 1.
- Ajat Rukajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Albi Anggito, Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Andi Prastowo. (2010). *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Asari, A, dkk. (2019). Kompetensi literasi digital bagi guru dan pelajar di lingkungan sekolah kabupaten Malang. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3(2).
- Dewi dan Masitoh. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: DEPAG RI.
- Dhina Cahya Rohim, Dkk. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. Umkudus: *Jurnal Varidika*.
- Didi Pianda. (2018). *Kinerja Guru*. Jawa Barat: PT CV Jejak.
- Faizah, M. (2022). Pembuatan Soal Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (Akmi): Teori Dan Praktek Bagi Guru MI. *Journal of Research on Community Engagement*, 4(1).
- Helena Magdalena, dkk. (2021). Pemahaman Penerapan AKM (Assesmen Kompetensi Minimal) Bagi Guru-Guru Di Kec.Salahutu Kab. Maluku Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- I Nyoman Sudirman. (2021). *Modul Karakteristik Dan Kompetensi Anak Usia Dini*. Bandung: PT Nilacakra.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2020). *Desain Pengembangan Soal AKM*. Jakarta: Pusat Asesmen Pembelajaran, Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan.
- Komang Muliana, dkk. 2022 Strategi Menguatkan Literasi dan Numerasi Untuk mendukung Merdeka Belajar di SD. *Edukatif: Journal Ilmu Pendidikan* Vol. 4, No.3.
- M. Nazir. (2014). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muhammad Ramdhan. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Muhibbin Syah. 2020. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugreheti Sismulyasih. (2018). Peningkatan Kemampuan membaca dan menulis permulaan menggunakan strategi Bengkel Literasi Pada Siswa SD, *Jurnal Primary Prodi PGSD, FKIP Universitas Riau*, Vol. 7, No.1.
- Nur Iman, dkk. (2021). Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum. Universitas Syiah Kuala: *Jurnal Pendidikan*.
- Nur Iman, Nasir Usman, Dkk. (2020). Implementasi Kebijakan Sekolah dasar Dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum. *Journal Pendidikan: Teori Penelitian Dan Pengembangan* Vol. 6, No.2.

- Nurhikmah, Isti Hidayah, Dkk. (2021). Persepsi dan Kesiapan Guru Dalam Menghadapi AKM, *CJPE: Cokroaminoto Journal Of Primary Education* Vol.4. No. 1. e-ISSN : 2654-6434.
- Palupi Aprida Niken, Dian Ervina W, Dkk. (2020). *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar*. Madiun: CV Bayfe Cendekia Indonesia.
- Purnomosidi, Widyanto, Dkk. (2018). *Buku Guru Senang Belajar Matematika SD/MI Kelas V*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan kebudayaan Republik Indonesia.
- Rahman, I. H, dkk. (2022). Pelatihan Pembuatan Soal Literasi Membaca dan Numerasi Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) bagi Guru SD Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Jumapolo. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(3), 819-825.
- Ratna Hidayah, dkk, 2010. *Critical Thinking Skill: Konsep Dan Indikator Penelitian*. Jakarta: Rosda Karya.
- Sandu Siyoto, M. Kes, dkk. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Shilpy A. Oktavia. (2020). *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Silvana, H., & Darmawan, C. 2018. Pendidikan literasi digital di kalangan usia muda di kota bandung. *Pedagogia*, 16(2).
- Sondong P. Siagian. (1995). *Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sri Mulyani, (2016). *Metode Analisis Dan Perancangan Sistem*. Bandung: Abdi Sistemik
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisna, I. P. G. (2020). Gerakan literasi digital pada masa pandemi covid-19. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 8(2).
- Tju Meriana, dkk. (2021). Analisis Pelatihan Assesmen Kompetensi Minimum Jakarta: *Jurnal Dinamika Pendidikan*.